

## Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai

Umi Kalsum Pina<sup>1</sup>, Irawati Sabban<sup>2</sup>, Risky Richlos Sarapung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

E-mail: [umikalsumpina2001@gmail.com](mailto:umikalsumpina2001@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received August 29, 2025  
Revised September 03, 2025  
Accepted September 06, 2025

#### Keywords:

*Leadership, School Principal & Quality of Education*

---

### ABSTRACT

The purpose of this research is to explore how school principals carry out their leadership roles in fulfilling their functions to improve the quality of schools. This study employs a descriptive qualitative method. The data collection techniques used include in-depth interviews, direct observation, and document analysis (content analysis). The findings reveal that in carrying out his leadership, the principal has successfully performed his roles and functions as an Educator, Administrator, Supervisor, Leader, and Motivator. To overcome various challenges, the principal of MIN 1 Pulau Morotai Regency has coordinated with stakeholders, organized training, workshops, seminars, supervision sessions, school meetings, committee meetings, invited resource persons, and provided guidance.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received August 29, 2025  
Revised September 03, 2025  
Accepted September 06, 2025

#### Keywords:

*Kepemimpinan, Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*

---

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan berupa wawancara mendalam (*in-depth-interviewing*), observasi langsung dan mencatat dokumen (*content analysis*). Hasil penelitian yaitu dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai Educator, Administrator, Supervisor, Leader, dan Motivator dengan berhasil baik. Serta untuk mengatasi berbagai kendala-kendala yang ada, Kepala sekolah MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai mengadakan koordinasi dengan stakeholder yang ada, pelatihan, diklat, penataran, workshop, supervisi, rapat-rapat sekolah, rapat komite, menghadirkan nara sumber, mengadakan bimbingan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Umi Kalsum Pina  
Universitas Pasifik Morotai  
E-mail: [moh.fadri15@gmail.com](mailto:moh.fadri15@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, menyatakan pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

Berdasarkan definisi tersebut pendidikan merupakan usaha untuk membantu manusia untuk berkembang baik fisik, mental dan mental yang dapat membantu manusia untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan. Dimana di era globalisasi ini tengah dihadapkan pada persaingan yang ketat, apabila generasi bangsa tidak mengikuti pendidikan maka memosisikan dirinya semakin tersingkirkan karena dalam dunia kerja dituntut sumber daya manusia yang unggul dengan syarat memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan.

Dalam konteks ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Wahjosumidjo (2022:33) bahwa membangun paradigma pendidikan baru yaitu mensyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan disekolah. Karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban yang seutuhnya. Membangun sekolah bermutu melibatkan banyak faktor, dimana kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategi dan paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu, selain itu kepala sekolah dihadapkan pada

tantangan dan tuntutan yang semakin dinamis dari *stakeholders*, terutama dalam perannya sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu juga dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri peserta didik. Dengan pendidikan yang bermutu, dapat menghasilkan tenaga- tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat diragukan lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya bangsa Indonesia.

Tujuan dari peningkatan mutu pendidikan yaitu memberikan penawaran untuk sekolah dalam melakukan penyedia pelayanan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Hal tersebut memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum dengan tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam meningkatkan mutu pendidikan (A. Sani dkk, 2018:78).

Dalam hal ini partisipasi orang tua dan masyarakat di sekitarnya sangat perlu diperhatikan. Selain itu, sekolah memerlukan adanya masukan dan saran dari masyarakat dalam menyusun program secara transparan dan juga membutuhkan dukungan oleh masyarakat untuk melaksanakan program pendidikan yang ada di sekolah.



Tercapaiannya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah juga sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal tersebut tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu menjalankan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya (Purwanti dkk, 2024:79).

Oleh karena itu, kepala sekolah juga disebut pemimpin. Karena pemimpin atau kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Miftah Toha (2023:2) bahwa kepemimpinan itu terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata

kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo (2022:83) mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawansebagaimana yang dijelaskan dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007, mengatur bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Tuntutan terhadap peran-peran tersebut belum sepenuhnya berjalan, sehingga pada pelaksanaannya ada peran-peran yang belum sesuai dengan harapan. Dalam usaha pelaksanaan keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam kepemimpinannya, sehingga dengan adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dapat mendorong sumber daya manusianya agar menjadi lebih baik.

Untuk itu, peran serta guru dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat. Undang-Undang Nomor 14



tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai sampai saat ini masih dalam proses peningkatan mutu pendidikan sekolahnya. MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai ini sudah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya, diantaranya mengadakan pelatihan dan worksop bagi guru-guru, mengadakan diklat guna meningkatkan kompetensi guru agar mutu pendidikan meningkat. Peneliti melihat ada upaya-upaya dan usaha dalam memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai pemimpin lembaga tersebut untuk mengangkat citra maupun mutu pendidikan di MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai sebagai sekolah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

Mutu sekolah sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada sekolah. Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen. (Rohiat:2022:93).

Kepala MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai dalam hal ini sebagai seorang pemimpin perlu teliti untuk memahami dan melihat peluang serta ancaman yang akan terjadi dimasa mendatang. Kepala Sekolah MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai harus memperhatikan penentuan keberhasilan serta mutu pendidikan jika tidak maka akan

sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang bermutu. Hampir semua usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti mengadakan berbagai pelatihan, pengadaan buku dan media pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru perbaikan sarana dan prasarana kemudian peningkatan manajemen sekolah pun bergantung kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagaimana yang disampaikan Miftah Toha (2023:228) fungsi-fungsi kepala sekolah dimaksud tidak lain adalah sebagai *educator, manajer, administrator, leader, inovator* dan *motivator*. Dengan fungsi yang dimilikinya menunjukkan seorang kepala sekolah memiliki berbagai kelebihan yang yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan pendidikan yang disandangnya guna menciptakan kondisi yang kondusif bagi telaksananya proses pendidikan di sekolah yang efektif, efisien, produktif dan berkualitas.

Maka pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan. Itu artinya bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin, ia adalah orang yang memiliki kewenangan dan kemampuan untuk mengendalikan para guru, siswa dan orang lain yang ada disekitarnya agar dengan sukarela, dan tanpa merasa dipaksa secara bersama sama berusaha mencapai tujuan pendidikan yang ada disekolah yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

Dengan demikian, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kabupaten Pulau Morotai di samping



mengembangkan kurikulum Nasional juga mengembangkan kurikulum muatan lokal Kabupaten dan muatan lokal sekolah masih ditambah kurikulum merdeka belajar yang menjadi ciri khas sekolah. Selain itu, dimana keadaan gurunya 60% adalah kategori senior dan 40% masih muda yang notabene masih perlu banyak pengalaman mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga dari pada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka.

Sugiono (2023: 47) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Dengan demikian, bahwa berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu dengan tujuan mendiskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai.

### **B. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang didapatkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan operator sekolah. Sedangkan data

sekunder adalah data yang menjadi pelengkap dalam penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku, referensi publikasi, dan jurnal yang dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.

Sedangkan sumber data digali dari tiga sumber data yaitu : 1) wawancara atau interview informan, yaitu kepala sekolah MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai (sebagai informasi kunci), guru dan operator sekolah, 2) arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta 3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses pengadaan data dalam penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data merupakan langkah penting yang diperoleh dalam metode ilmiah, karena data harus cukup valid untuk digunakan dan harus sesuai dengan karakteristik penelitian.

Menurut Sugiono (2023:144) “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiono, 2023:87).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu

MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai di bawah kepemimpinannya telah tumbuh menjadi salah satu sekolah terbaik di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara. Walaupun berada di wilayah pedesaan, sekolah ini menjadi pilihan utama bagi banyak orang tua. Jumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah menunjukkan daya tarik dan mutu pendidikan yang dimiliki sekolah ini.

Selain unggul dalam bidang akademik dan karakter, MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai juga didukung oleh sarana prasarana yang modern. Sekolah ini telah memiliki fasilitas seperti komputer administrasi, LCD proyektor, laptop untuk kegiatan belajar mengajar, ruang perpustakaan yang memadai, hingga kendaraan operasional berupa mobil bus siswa.

Semua capaian ini tidak terlepas dari kepemimpinan yang visioner dan dedikatif dari kepala sekolah saat ini. Beliau bukan hanya menjadi penggerak utama dalam memajukan pendidikan di madrasah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi para guru dan siswa untuk terus berprestasi dan berkarya.

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai, Kepala sekolah senantiasa memberi teladan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Berkaitan dengan ini kepala sekolah harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mendorong seluruh tenaga

pendidik untuk menerapkan model-model pembelajaran yang menarik.

Kepemimpinan Kepala Sekolah berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya.

Kepemimpinan menurut Sutisna, dalam Rohiat (2018:14) :” *kemampuan untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok, bagi yang lain dia adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok kearah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan*”.

Menurut Mifta Toha (2023:123) menjelaskan bahwa: “*Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan dari seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut*”.

Kepala sekolah berada di garda terdepan dalam menjalankan kepemimpinannya dapat diukur keberhasilannya. Produk akhir kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi sekolah yang berubah baik guru maupun siswanya. Perubahan guru dan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak berpengalaman menjadi berpengalaman, dari yang tak bisa menjadi bisa, dari yang tidak berprestasi menjadi berprestasi. Sedangkan sasaran kepemimpinan kepala sekolah pada peningkatan kualitas pendidikan. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah berandil kuat dalam pembentukan kualitas manusia yang dipimpinya menjadi generasi handal penerus bangsa.

Adapun Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai secara umum sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, memberikan dorongan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

b. Kepala sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai melakukan fungsinya membuat program kerja sekolah untuk jangka panjang, menengah, dan pendek (1 tahun) melibatkan guru, komite, pengawas, dan tokoh-tokoh pendidikan setempat dan tokoh-tokoh masyarakat.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, kepala sekolah juga melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai dalam melaksanakan fungsinya sebagai administrator selain mengerjakan administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi program pengajaran, administrasi keuangan, administrasi peranserta masyarakat, administrasi perlengkapan/ barang juga mewajibkan kepada para guru untuk

membuat administrasi pembelajaran, kesiswaan, dan kelas serta mengecek secara rutin administrasi guru. Sehingga pada umumnya administrasi guru tertib dan baik.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2016, 111).

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

## **B. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai**

Istilah peran dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dimana peran juga berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam

meningkatkan mutu pendidikan seperti mengembangkan semangat kerja, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, dan juga kualitas siswa, itu semua semua ditentukan mealalui peran seorang kepala sekolah.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 13, bahwa peran kepala sekolah itu adalah: *educator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), *inovator*, dan *motivator*. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai berikut hasil wawancara peneliti.

Dalam lingkup pendidikan, defenisi mutu meliputi *input*, proses dan *output* pendidikan yang saling berkaitan dan saling berhubungan serta mendukung satu dengan yang lain. Adapun tindakanyang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu meningkatkan proses pembelajaran dengan menetapkan disiplin ilmu dalam kegiatan belajar mengajar dan peningkatan disiplin siswa, melakukan inovasi-inovasi pendidikan dan evaluasi.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal dalam lembaga pendidikan kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan peranannya. Menurut Nurkolis (2017:122-123) standar minimal prosedur tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yaitu kepala sekolah sebagai *educator*, kepala sekolah sebagai *manajer*, kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah sebagai *supervisor*, kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah sebagai *innovator* dan kepala sekolah sebagai *motivator*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai Edukator, Administrator, Supervisor, Leader, dan Motivator dengan berhasil baik.
2. Dalam pencapaian prestasi, sekolah membuat berbagai program yang dikemas melalui pembinaan dan kegiatan bersifat intra maupun ekstra kurikuler juga melalui bimbingan karier. Selain itu adanya pengakuan masyarakat yang ditunjukkan dengan atusiasme/banyaknya siswa yang mendaftar yang berasal dari luar daerah serta partisipasi masyarakat maupun alumni dalam memberikan bantuan demi kemajuan sekolah dan pemenuhan sarana prasarana yang ada.
3. Dalam mengatasi berbagai kendala-kendala yang ada, Kepala sekolah MIN 1 Kabupaten Pulau Morotai mengadakan koordinasi dengan stakeholder yang ada, pelatihan, diklat, penataran, workshop, supervisi, rapat-rapat sekolah, rapat komite, menghadirkan nara sumber, mengadakan bimbingan. Sehingga kendala yang ada tidak mengganggu jalannya program sekolah yang dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma<sup>o</sup>mur. 2022. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.



- Miftah Toha. 2023. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Purwanti, K., Murniati, A.R. dan Yusrizal. 2024. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur*. Jurnal Ilmiah Didaktika XIV(2), 390-400.
- Rohiat. 2018. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahman (at all). 2016. *Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Sudarwan Danim. 2022. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekarto Indarafachrudi. 2016. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siagian, Sondang P. 2014. *Teori & Praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2022. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.